

KEBIJAKAN PROGRAM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KARAWANG

Anka Firanti Nur¹, Rachmat Ramdani², Indra Aditya³

^{1,2,3}) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: 2010631180006@student.unsika.ac.id

Abstrak

Kualitas tenaga kerja merupakan faktor utama dalam penyediaan sumber daya manusia. Melalui Balai Latihan Kerja masyarakat dapat memperoleh pelatihan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja dan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja. Balai Latihan Kerja memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan keterampilan kerja masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan program pelatihan berbasis kompetensi dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Hal ini dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan program pelatihan berbasis kompetensi memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan keterampilan kerja dengan memberikan pelatihan kerja dan keterampilan. UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran khususnya yang terjadi di Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor penghambat dalam pelatihan terdapat alat pelatihan yang sudah tertinggal dan keterbatasan anggaran sehingga kesulitan untuk mengupgrade alat pelatihan. Sedangkan faktor pendukung dalam pelatihan yaitu adanya dukungan pihak swasta dan partisipasi dari masyarakat.

Kata kunci: Kebijakan, Meningkatkan Kompetensi, Tenaga Kerja

Abstract

The quality of the workforce is the main factor in providing human resources. Through Job Training Centers, people can obtain the training and skills needed to increase their competitiveness in the world of work and skills that are relevant to the job market. Job Training Centers have an important role in empowering people's work skills. This research aims to describe competency-based training program policies and what factors inhibit and support training in improving workforce competency at the Karawang Regency Job Training Center. This can increase the competitiveness of the local workforce and encourage economic growth in the area. This research uses a qualitative approach by collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis uses the interactive model from Miles and Huberman. The results of this research show that competency-based training program policies have a significant contribution to empowering work skills by providing job and skills training. The Karawang Regency Job Training Center UPTD is one of the government's efforts to reduce the unemployment rate, especially in Karawang Regency. The results of this research also show that the inhibiting factors in training include outdated training tools and limited budgets, making it difficult to upgrade training tools. Meanwhile, supporting factors in training are support from the private sector and participation from the community.

Keywords: Policy, Improving Competency, Labor

PENDAHULUAN

Tantangan yang di hadapi di masa yang akan datang yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi praktisi pembangunan yang berkualitas dan kompeten, serta memiliki inovasi dan kreativitas tingkat tinggi, kemampuan analitis dan pandangan jauh ke depan. Pembangunan sumber daya manusia diharapkan akan terus meningkat kualitasnya sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional yang merata dan bermutu, dibarengi peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian yang dibutuhkan di bidang pembangunan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Peningkatan dan perluasan

pendidikan nasional berlangsung melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan dan informal (Hidayat, 2017).

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional saat ini. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan kerja. Pelatihan kerja yaitu pemberian, mendapatkan, peningkatan, dan pengembangan kemampuan kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja dengan tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jabatan atau jenjang pekerjaan dan kualifikasinya (Susilawati et al., 2016).

Jumlah penduduk Indonesia yang memasuki pasar tenaga kerja meningkat setiap tahunnya, sehingga memberikan tekanan pada perekonomian karena peningkatan jumlah angkatan kerja tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja. Pengangguran terjadi karena pekerja tidak terintegrasi dengan dunia kerja. Pemerintah berharap dapat mendorong transformasi ekonomi, tidak hanya dengan fokus pada banyaknya angkatan kerja yang berstatus PNS dan pegawai, namun juga dengan mengambil inisiatif untuk lebih meningkatkan daya saing negara (Adianto & Fedryansyah, 2018).

Secara khusus, pemerintah sangat mendorong pengembangan sumber daya manusia pada tahun 1983, pemerintah pusat khususnya Kementerian Sumber Daya Manusia RI menetapkan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda, khususnya yang putus sekolah, untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan melalui keikutsertaan dalam UPTD BLK yang ada di seluruh wilayah Provinsi melalui kabupaten-kabupaten yang ada (Abdi, 2019).

Pemerintah daerah khususnya di Karawang, melalui Balai Latihan Kerja memberikan kesempatan pelatihan kepada calon pekerja atau pencari kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, agar menjadi pekerja yang berkualitas dan berdaya saing di dunia kerja (Wulansari et al., 2023). Balai Latihan Kerja merupakan salah satu sarana pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja produktif melalui berbagai kurikulum dan program yang ada. Pemerintah Kabupaten Karawang memberikan program pelatihan khusus bagi warga Karawang, namun program pelatihan tersebut secara khusus dibagi menjadi dua bidang, yaitu untuk KTP khusus Karawang yang disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan untuk KTP di luar Karawang yang disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap tahunnya, berbagai kejuruan tersebut dipenuhi peminat yang berkeinginan menambah keterampilan dengan mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Karawang (Wijaya & Faddila, 2023).

Kemajuan teknologi yang pesat dan perkembangan zaman menjadi pendorong berkembangnya industri, dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap pencari kerja. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, pemerintah dan swasta bekerja sama melaksanakan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pencari kerja. Program pelatihan keterampilan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para pencari kerja untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan peluang dan pasar kerja (Hidayat, 2017).

Selain itu, terdapat permasalahan yang ada pada program pelatihan ini, khususnya sarana dan prasarana pelatihan yang masih minim baik dari segi ruang, peralatan dan mesin. Beberapa tahun terakhir, peralatan atau mesin yang ada di BLK Karawang sudah ketinggalan jaman. Kami berharap dapat melihat pembaruan teknis pada perangkat praktik BLK Kabupaten Karawang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sumber daya yang dibutuhkan industri dan siap digunakan. Karena keterbatasan tempat dan peralatan, BLK juga mengadakan seleksi bagi peserta yang ingin mengikuti pelatihan. Hanya ada 16 orang per ruangan, jadi jika yang tidak lolos bisa masuk ke bulan selanjutnya atau bisa mengikuti pelatihan di tahap selanjutnya.

Implementasi kebijakan pengelolaan Balai Latihan Kerja memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan keterampilan kerja masyarakat. Melalui Balai Latihan Kerja, masyarakat dapat memperoleh pelatihan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja. Selain itu, implementasi kebijakan ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan keterampilan antara masyarakat urban dan pedesaan. Dalam banyak kasus, masyarakat pedesaan seringkali kurang memiliki akses terhadap pelatihan dan keterampilan kerja yang dibutuhkan di dunia kerja. Selanjutnya, implementasi kebijakan ini juga dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja di suatu daerah. Melalui pelatihan yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja masyarakat dapat memperoleh

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menginvestigasi secara mendalam aspek kebijakan terkait dengan pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK) berkontribusi dalam pemberdayaan keterampilan kerja. Serta untuk menganalisis efektivitas program pelatihan yang diimplementasikan oleh BLK dan mengidentifikasi pendukung serta penghambat yang dihadapi oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang.

METODE

Dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode seperti, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas serta memberikan penjelasan yang rinci mengenai permasalahan yang diteliti dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian tertentu sebanyak mungkin. Dalam penelitian ini, manusia menjadi instrumen penelitian dan hasil penelitian diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Subjek dari penelitian ini adalah UPTD Balai Latihan Kerja Disnakertrans Kabupaten Karawang. Serta metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Program Pelatihan Kompetensi Balai Latihan Kerja Berkontribusi dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerja

Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang berkontribusi pada pemberdayaan keterampilan kerja melalui penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga kerja lokal. Dengan menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri setempat, BLK dapat meningkatkan potensi pekerja, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat keterampilan yang relevan dengan pasar kerja di Kabupaten Karawang.

Pada tahun 2023 BLK sudah melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi sebanyak 38 paket pelatihan. Selain itu, adapun pelatihan berbasis Kewirausahaan sebanyak 15 paket pelatihan. Dari total 38 dan 15 paket tersebut ada 11 kejuruan, yaitu: 1. Teknik Las, 2. Teknik Listrik, 3. Teknik Manufaktur, 4. Teknik Elektronika, 5. Teknik Garmen, 6. Barista, 7. Teknologi Informasi dan Komunikasi, 8. Teknik Garmen Apparel, 9. Bisnis Manajemen, 10. Teknik Otomotif, 11. Tata Rias. Selain itu, ada tambahan Pelatihan Kewirausahaan yaitu: pelatihan Tata Boga dan Kerajinan Tangan.

Pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja secara umum didesain untuk menawarkan program-program kejuruan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan sertifikasi keterampilan kepada peserta agar dapat siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri lokal dan pasar kerja. Program kejuruan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan praktis peserta sehingga mereka dapat memperoleh kompetensi yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu. Dengan fokus pada pelatihan kejuruan, BLK dapat menjembatani kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ketersediaan tenaga kerja berkualitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah setempat.

Selain itu, tujuan program pelatihan kerja yaitu untuk memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan, meningkatkan kemampuan, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memahami lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pelatihan kerja yang dilaksanakan Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang untuk memberikan wawasan agar masyarakat khususnya warga Kabupaten Karawang dapat memberikan keterampilan untuk perusahaan dan bisa membuka usaha mandiri.

Program pelatihan kerja yang dilaksanakan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang yaitu pelatihan keterampilan, seperti pelatihan yang dilaksanakan supaya peserta pelatihan dapat mengendalikan suatu keterampilan yang berkaitan dengan bidang yang sama mempunyai keahlian atau keterampilan dibidang yang diminati. Bagi peserta pelatihan, para pencari kerja dan pengangguran akan dijadikan sasaran dalam program tersebut, sehingga mereka dapat menentukan apakah tujuan pelatihan telah tercapai. Kriteria pemilihan peserta berdasarkan hasil tes seleksi yang telah mereka ikuti.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk

mengurangi masalah pengangguran adalah dengan memberikan pelatihan kerja dan keterampilan. UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran khususnya yang terjadi di Kabupaten Karawang. Peran Balai Latihan Kerja dalam mengatasi pengangguran terlihat dari upaya mereka, terutama dengan memberikan pelatihan melalui program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat. Merupakan program pelatihan kerja berbasis kompetensi yang membentuk masyarakat menjadi kompeten, berdaya saing, dan tersertifikasi dalam bidang pekerjaannya yang diminati atau digelutinya.

Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja sebagai lembaga yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan keterampilan kerja kepada masyarakat, tentu menghadapi beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan fungsinya. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan Balai Latihan Kerja.

Faktor penghambat yang dapat menghambat berjalannya pelatihan berbasis kompetensi yang telah dibuat oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang diantaranya yaitu sarana dan prasarana, ini merupakan fasilitas pendukung dalam suatu lingkup pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam mencari ilmu. Bukti lapangan menunjukkan bahwa UPTD BLK Kabupaten Karawang menghadapi beberapa kendala salah satunya pada alat-alat untuk program pelatihan dan kurangnya ruangan kelas. Alat-alat yang ada di UPTD BLK Kabupaten Karawang dikatakan kurang karena setiap alat pelatihan sudah banyak yang tidak bisa di gunakan dan ketinggalan zaman. Seperti pada alat manufaktur, terakhir melakukan pengadaan pada tahun 90an sudah sangat ketinggalan zaman berbeda dengan yang di gunakan oleh perusahaan sekarang. Sehingga dibutuhkan pengupgradean mengikuti perkembangan zaman. Selain itu ruang kelas yang kurang dan peralatan meja, kursi. Keadaan seperti ini dapat menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD BLK Kabupaten Karawang maka kegiatan pelatihan akan terhambat pelaksanaannya. Selain itu, keterbatasan anggaran terkait program pelatihan berbasis kompetensi dapat menjadi hambatan yang signifikan. Keterbatasan anggaran dapat menyebabkan keterlambatan atau pengurangan dalam pengadaan peralatan dan sarana pelatihan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pelatihan yang diselenggarakan. Sehingga UPTD BLK Kabupaten Karawang tidak dapat mengupgrate peralatan pelatihan yang sesuai dengan industri saat ini. Keadaan seperti ini juga menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD BLK Kabupaten Karawang. Selain itu, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat karena kurangnya fasilitas yang tersedia dari UPTD BLK Kabupaten Karawang. Akibatnya, program pelatihan tidak dapat mencapai potensi penuhnya atau tidak dapat memenuhi semua kebutuhan peserta.

Dibalik hambatan yang dapat mempengaruhi program pelatihan untuk mengoptimalkan fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang, ada berbagai faktor pendukung yang dapat mendorong pelatihan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diantaranya, dukungan pihak swasta dalam program pelatihan berbasis kompetensi di Kabupaten Karawang memainkan peran penting dalam kesuksesan program tersebut. Pihak swasta melakukan kolaborasi dalam program pelatihan berbasis kompetensi dengan memberikan berbagai bentuk dukungan, mulai dari kontribusi sumber daya manusia dengan membantu memberikan instruktur dan fasilitas dengan memperbaiki ruangan kelas. Selain itu, pihak swasta juga dapat memberikan masukan berharga dalam merancang kurikulum pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan industri, dan menyesuaikan program pelatihan agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat merupakan kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pelatihan berbasis kompetensi memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan dan relevansi program tersebut. Masyarakat selalu berantusias mengikuti program pelatihan yang di setiap batchnya selalu banyak masyarakat yang mengikuti sehingga selalu berjalan setiap tahunnya. Melalui partisipasi aktif masyarakat, program pelatihan dapat lebih akurat dalam memahami kebutuhan lokal, menciptakan kesempatan yang lebih inklusif, dan membangun dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak. Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam memastikan bahwa program pelatihan berbasis kompetensi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh komunitas, serta memperkuat keterlibatan dan dukungan terhadap upaya pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

SIMPULAN

Implementasi kebijakan pengelolaan balai latihan kerja memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan keterampilan kerja. Banyaknya kejuruan yang ada di balai latihan kerja Kabupaten Karawang dapat meningkatkan potensi pekerja, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri setempat. Dengan adanya balai latihan kerja, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih luas terhadap pelatihan dan keterampilan kerja sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Karawang. Selain itu, adapun faktor penghambat dalam program pelatihan yaitu masih terdapat alat praktik yang sudah ketinggalan zaman karena keterbatasannya anggaran sehingga kesulitan untuk mengupgrade peralatan yang sesuai dengan industri. Hal ini menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan, dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat karena kurangnya fasilitas yang tersedia oleh UPTD BLK Kabupaten Karawang. Sehingga program pelatihan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan peserta pelatihan. Sedangkan faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak swasta dengan memberikan sumber daya manusia dan fasilitas dengan memperbaiki ruangan kelas. Dan juga dukungan dari masyarakat yang selalu antusias mengikuti program pelatihan berbasis kompetensi Kabupaten Karawang. Dengan demikian, program pelatihan berbasis kompetensi dapat memberikan manfaat yang signifikan, memperkuat keterlibatan dan dukungan terhadap upaya pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

SARAN

Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang harus melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan industri, pihak Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang harus secepatnya mengupgrade alat-alat pelatihan khususnya pada kejuruan manufaktur yang sudah tertinggal oleh zaman. Selain itu, Balai Latihan Kerja harus terus memantau perkembangan siswa maupun alumni pelatihan kerja untuk memastikan keberhasilan bahwa lulusan Balai Latihan Kerja sudah banyak terserap oleh perusahaan maupun sudah membuka usahanya sendiri agar angka pengangguran di Kabupaten Karawang dapat menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F. (2019). Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja dan Minat Berwirausaha pada Generasi Muda. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 27–39. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoeib>
- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi ASEAN Economy Community. *Pekerjaan Sosial*, 1(2), 77–86.
- Hidayat, D. (2017). Pelatihan Keterampilan Otomotif untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.
- Suryono, L.I., Parmawati, R., Warsida, Y.R., Yani.A.R. (2022). Evfektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17 (1)
- Susilawati, Zulfiati, & Dudung R Agus. (2016). Evaluasi Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di Unit Pelaksana Teknik Daerah Balai Latihan Kerja Karawang (Penerapan Model Evaluasi CIPPO). *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/JPTV.2.1.5>
- Wijaya, D. S. H., & Faddila, S. P. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Kerja Di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 25–33. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1787>
- Wulansari, P., Syahid, A., & Meilya, I. R. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Listrik dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja di Balai Latihan Kerja Karawang. *COMM-EDU*, 6(1), 2615–1480.